

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR PADA INDEKS IDX30 DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2018)**

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY RATIO, LEVERAGE AND ACTIVITY ON
PROFIT GROWTH (EMPIRICAL STUDY OF COMPANIES LISTED ON THE IDX30
INDEX ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2013-2018)***

Indri Oktaviani¹, Asep Muslihat², Gus Ganda Suria Manda³

Universitas Singaperbangsa Karawang Indonesia^{1,2,3}

Oindri132@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap pertumbuhan laba, pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba, pengaruh aktivitas terhadap pertumbuhan laba dan pengaruh profitabilitas, *leverage* dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan periode penelitian 2013-2018. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini terdapat 13 sampel perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Data diolah dengan menggunakan *software* SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba (2) leverage berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba (3) aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba (4) profitabilitas, leverage dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas, Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability on profit growth, the effect of leverage on profit growth, the effect of activity on profit growth and the effect of profitability, leverage and activity on profit growth in companies listed on the IDX30 Index on the Indonesia Stock Exchange 2013-2018. This study uses secondary data with the 2013-2018 research period. The data used comes from the annual financial statements of companies listed on the IDX30 Index on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2018. The population in this study consisted of 30 companies listed on the IDX30 Index on the Indonesia Stock Exchange. In this study, there were 13 sample companies with purposive sampling technique. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. Data were processed using SPSS 25 software. The results of this study indicate that: (1) profitability has no significant effect on profit growth (2) leverage has a

significant effect on profit growth (3) activity does not have a significant effect on profit growth (4) profitability, leverage and activity have a significant effect on profit growth.

Keywords: *Profitability, Leverage, Activity, Profit Growth*

PENDAHULUAN

Pada era perkembangan industri yang makin lama semakin pesat menyebabkan persaingan yang semakin ketat di antara sesama bisnis baik pada industri lokal maupun internasional. Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang mengalami pertumbuhan industri cukup signifikan. Hal itu ditandai dengan tingginya jumlah pertumbuhan perusahaan di Indonesia.

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dapat dinilai dari kinerja perusahaan yang sekaligus dipakai sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu pencerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Salah satu komponen laporan keuangan yang dirasa penting adalah laporan laba dan rugi.

Laba merupakan salah satu indikator yang terkandung dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba, karena akan

menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Pertumbuhan laba perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi selama satu tahun periode.

Salah satu perusahaan yang terdaftar pada indeks idx30 yaitu PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, selama tahun 2015-2017 mengalami pertumbuhan laba negatif hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi. Pada tahun 2017 PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk mengalami penurunan laba sebesar 52,1% dari tahun 2016. Kinerja PT. Perusahaan Gas Negara Tbk tergolong loyo sepanjang tahun 2017. Mengutip laporan keuangan yang dipublikasikan, perusahaan mencatatkan pendapatan neto sebesar US\$ 2,96 miliar, naik 1,19% dibandingkan tahun 2016 yang sebesar US\$ 2,96 miliar. Namun beban pokok pendapatan yang tinggi menekan kinerja laba bruto perusahaan menjadi turun 10,11% dibandingkan tahun 2016. Hal ini menyebabkan laba tahun berjalan perusahaan ini turun 52,1% (<https://amp.kontan.co.id>, 2018).

Banyak hal yang dapat mempengaruhi perubahan pertumbuhan laba di antaranya perubahan komponen dalam laporan keuangan, seperti perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi dan perubahan pajak penghasilan. Selain itu terdapat beberapa faktor untuk mengukur keefektifan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan salah satunya

dengan analisis rasio keuangan, diantaranya rasio profitabilitas, leverage dan aktivitas.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan didapatkan oleh investor.

Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi Return on Assets (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh (Azeria, *et al.*, 2017 dan Meilyanti, 2017) mengungkapkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang diungkapkan Nino, (2017) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio leverage berkaitan dengan struktur hutang pada perusahaan. Rasio leverage menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya, selain itu juga menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan.

Rasio leverage diukur dengan menggunakan proksi Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian yang dilakukan Rudikson, *et al.*, (2018) mengungkapkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang diungkapkan Kadina *et al.*, (2017); Nino Sri Purnama Yanti, 2017) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya. Makin tinggi nilai Total Aset Turnover berarti perusahaan makin baik mengelola asetnya.

Sedangkan semakin rendah nilai Total Aset Turnover maka berarti perusahaan kurang dalam mengelola asetnya.

Rasio aktivitas diukur dengan menggunakan Total Aset Turnover (TATO). Penelitian yang dilakukan Mokhammad, *et al.*, (2016); Ulfinabella, *et al.*, (2018); Rudikson *et al.*, (2018) menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan yang diungkapkan Ade, *et al.*, (2018) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif.

Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018), bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Profitabilitas (X₁)

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Leverage (X₂)

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal} \times 100\%$$

Aktivitas (X₃)

$$TATO = \frac{PENJUALAN}{RATA - RATA\ TOTAL\ ASET}$$

Pertumbuhan Laba (Y)

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 Bursa Efek Indonesia. Sampel data laporan keuangan pada empat tahun terakhir yaitu tahun 2013 – 2018 pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 1. Hasil Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar pada Indeks IDX30 Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018	30
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di Indeks IDX30 Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian	(17)
Sampel Terpilih		13
Total Sampel Terpilih dalam 6 Tahun Periode Penelitian		78

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti mean, median, modus, quartile, varian, standar deviasi. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi jika menggunakan data sekunder. Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis, perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi terdapat interkolerasi atau kolonearitas anatar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji korelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi terhadap setiap variable. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel

terikat, Profitabilitas yaitu sebagai X_1 , Leverage X_2 , Aktivitas X_3 dan pertumbuhan laba sebagai Y . Karena variabel yang diteliti berjumlah lebih dari dua, maka jenis regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda. Dimana model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas. Atau juga biasa disebut variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Uji F untuk melihat pengaruh semua variabel bebasnya secara simultan terhadap variabel terdapatnya. Uji F juga untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel

independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Summary	N	Statistik Deskriptif		Jumlah Keseluruhan	Rata-rata	Std. Deviasi
		Nilai Terendah	Nilai Tertinggi			
Profitabilitas	78	0,20	0,98	32,38	0,4152	0,1601
Leverage	77	0,39	4,26	70,67	0,9178	0,4832
Aktivitas	78	0,63	1,78	78,59	1,0075	0,2803
Pertumbuhan Laba	48	0,00	1,28	20,44	0,4259	0,2577
Valid N (listwise)	47					

1. Nilai N yaitu 47. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 47 data dari keseluruhan data sebanyak 78 data pada 13 perusahaan selama periode 2013-2018.
2. Profitabilitas berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai minimum sebesar 0,20, nilai maksimum sebesar 0,98, nilai keseluruhan sebesar 32,38, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4152 dan nilai standar deviasi sebesar 0,16012.
3. Leverage berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai minimum sebesar 0,39, nilai maksimum sebesar 4,26, nilai keseluruhan sebesar 70,67, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9178 dan nilai standar deviasi sebesar 0,48323.
4. Aktivitas berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai nilai minimum sebesar 0,63, nilai maksimum sebesar 1,78, nilai keseluruhan sebesar 78,59, nilai rata-rata (mean) sebesar 1,0075 dan nilai standar deviasi sebesar 0,28032.

5. Pertumbuhan Laba berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai minimum sebesar 0,00, nilai maximum sebesar 1,28, nilai keseluruhan sebesar 20,44, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4259 dan standar deviasi sebesar 0,25779

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
Jumlah Data	47
Rata- Rata	0
Std. Deviasi	0,22373759
Absolute	0,083
Positif	0,083
Negatif	-0,057
Test Statistic	0,083
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan transformasi data nilai signifikasi adalah 0,200 yang berarti bahwa data tersebut memiliki nilai signifikasi > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah di transformasi dengan menggunakan akar kuadrat (SQRT) terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan *varians inflating factor* (VIF) 1-10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
(constant)		
Profitabilitas	0,272	3,67
Leverage	0,693	1,443
Aktivitas	0,266	3,762

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data ini tidak terdapat multikolonieritas antar variabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

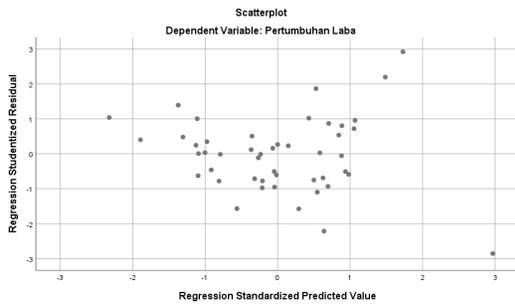
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1,810

Berdasarkan tabel 3 nilai DW sebesar 1,810. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 sampai +2 ($-2 \leq DW \leq +2$) berarti tidak ada autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi dengan melihat uji grafik *scatterplots*.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Gambar diatas menggambarkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga layak dipakai.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error
(Constant)	0,754	0,13
Profitabilitas	-0,236	0,395
Leverage	0,193	0,07
Aktivitas	-0,383	0,224

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,754 - 0,236X_1 + 0,193X_2 - 0,383X_3 + \epsilon$$

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,754 menyatakan bahwa jika variabel profitabilitas, leverage dan aktivitas sama dengan nol, maka nilai variabel terikat sebesar 0,754.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel X1 yaitu profitabilitas yang bernilai

negatif yang berarti adanya hubungan tidak searah antara Profitabilitas (X1) dengan Pertumbuhan Laba (Y). Koefisien regresi variabel X1 sebesar -0,236. Berarti bahwa setiap kenaikan atau penambahan Profitabilitas (X1) sebesar satu-satuan akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan laba sebesar -0,236.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel X2 yaitu leverage yang bernilai positif yang berarti adanya hubungan searah antara Leverage (X2) dengan Pertumbuhan Laba (Y). Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,193. Berarti bahwa setiap kenaikan atau penambahan Leverage (X2) sebesar satu-satuan akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan laba sebesar 0,193.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel X3 yaitu aktivitas yang bernilai negatif yang berarti adanya hubungan tidak searah antara aktivitas (X3) dengan Pertumbuhan Laba (Y). Koefisien regresi variabel X3 sebesar -0,383. Berarti bahwa setiap kenaikan atau penambahan aktivitas (X3) sebesar satu-satuan akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan laba sebesar -0,383.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,494a	0,244	0,191

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,191. Besarnya angka koefisien determinasi (Adjusted R Square) 0,191 sama dengan 19,1%. Angka tersebut mengandung arti

bahwa profitabilitas, leverage dan aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 19,1%. Sedangkan sisanya yaitu 80,9% (100%-19,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Uji Hipotesis Uji parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	T	Sig.
(Constant)	5,796	0
Profitabilitas	-0,596	0,554
Leverage	2,758	0,008
Aktivitas	-1,711	0,094

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian di atas dengan menggunakan signifikansi 5% atau 0,05 dan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01669. Sedangkan nilai t hitung sebesar -0,596. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu sebesar 2,01669 maka akan memperoleh hasil nilai t hitung < t tabel atau sama dengan $-0,596 < 2,01669$. Serta diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,554 yaitu lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Leverage terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan signifikansi 5% atau 0,05 dan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01669. Sedangkan nilai t hitung sebesar 2,758. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu sebesar 2,01669 maka akan memperoleh

hasil nilai t hitung > t tabel atau sama dengan $2,758 > 2,01669$. Serta diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 yaitu lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial leverage berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan signifikansi 5% atau 0,05 dan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01669. Sedangkan nilai t hitung sebesar -1,711. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu sebesar 2,01669 maka akan memperoleh hasil nilai t hitung < t tabel atau sama dengan $-1,711 < 2,01669$. Serta diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,094 yaitu lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial aktivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	4,631	,007b

Hasil pengujian secara simultan, yaitu diperoleh nilai F hitung sebesar 4,631. Adapun nilai Ftabel yang didapat $F(3;43) = 2,82$. Nilai F hitung dengan F tabel selanjutnya dibandingkan, sehingga diperoleh nilai F hitung > F tabel yaitu $4,631 > 2,82$. Nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, leverage dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dengan koefisien X_1 sebesar -0,236. Berarti bahwa setiap kenaikan atau penambahan Profitabilitas (X_1) sebesar satu-satuan akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan laba sebesar -0,236.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan proksi Return on Asset (ROA) sebagai alat ukur dalam menentukan profitabilitas. Hasil uji parsial menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Profitabilitas (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terjadi akibat adanya penurunan nilai ROA yang terjadi setiap tahunnya di beberapa perusahaan, penurunan ini diakibatkan oleh beberapa faktor yang terjadi pada perusahaan namun penurunan nilai ROA sendiri masih memperlihatkan kondisi perusahaan yang cukup baik dalam memperoleh laba setiap tahunnya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nino, (2017) dan Rini, (2016) di mana hasil penelitiannya mengemukakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh koefisien X_2 sebesar 0,193. Berarti bahwa setiap kenaikan atau penambahan Leverage (X_2) sebesar satu-satuan akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan laba sebesar 0,193.

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial t, diperoleh kesimpulan leverage (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena leverage yang di proksi oleh DER memiliki nilai yang berfluktuatif dan ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan dan kenaikan DER setiap tahunnya. Nilai DER yang menurun menunjukkan perusahaan dianggap mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan seluruh modal yang dimiliki sehingga perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan laba setiap tahunnya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohd. Heikal, et.al, (2014) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa leverage yang diproksikan oleh DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh koefisien X_3 sebesar -0,383. Berarti bahwa setiap kenaikan atau penambahan Aktivitas (X_3) sebesar satu-satuan akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan laba sebesar 0,383.

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan TATO sebagai alat ukur dalam menentukan Aktivitas. Menyatakan H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Sehingga diperoleh kesimpulan Aktivitas (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan nilai total assets turnover mengalami penurunan setiap tahunnya hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan sehingga perusahaan masih belum maksimal dalam memperoleh laba yang didapatnya.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Ade Fitriyatun Hasanah, *et al.*, 2018) di mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa aktivitas yang diprosikan dengan TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Simultan Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,191. Besarnya angka koefisien determinasi (Adjusted R Square) 0,191 sama dengan 19,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa profitabilitas, leverage dan aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 19,1%.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, diperoleh hasil H_0 ditolak dan H_4 diterima. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas, leverage dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

PENUTUP Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab

sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan Profitabilitas yang di ukur oleh ROA pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2018 menunjukkan nilai yang berbeda setiap tahunnya beberapa perusahaan mengalami penurunan nilai profitabilitas dan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan nilai profitabilitas.
2. Perkembangan Leverage yang di ukur oleh DER pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2018 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami penurunan nilai leverage setiap tahunnya. Artinya beberapa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dengan modal yang dimiliki perusahaan.
3. Perkembangan Aktivitas yang di ukur oleh Total Asset TurnOver pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2018 menunjukkan perubahan nilai aktivitas setiap tahunnya. Artinya beberapa perusahaan mengalami penurunan bahkan kenaikan nilai aktivitas yang berfluktuatif.
4. Perkembangan Pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia cenderung tidak cukup baik. Karena beberapa perusahaan memiliki nilai pertumbuhan laba negatif setiap tahunnya.
5. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.
6. Leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

7. Aktivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
8. Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Saran

Bagi Perusahaan

1. Perusahaan yang terdaftar pada Indeks IDX30 harus mampu memperbaiki kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal dan mengalami kenaikan laba setiap tahunnya sehingga dengan demikian perusahaan akan memiliki nilai perusahaan yang baik dan tinggi.
2. Perusahaan harus lebih memperhatikan kinerja perusahaan khususnya dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas yang di proksi dengan ROA pada perusahaan Indeks IDX30 masih belum optimal. Beberapa perusahaan yang masih mengalami penurunan ROA harus lebih memperhatikan kondisi perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai profitabilitas (ROA) digunakan para investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Nilai ROA yang tinggi memperlihatkan kondisi perusahaan yang baik.
3. Perusahaan yang memiliki kewajiban yang tinggi harus diperhatikan dan perlu melakukan evaluasi. Karena tingkat leverage yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi tidak baik.
4. Perusahaan yang memiliki nilai aktivitas yang rendah menandakan perusahaan belum mampu dalam menggunakan total aset yang dimilikinya dalam menghasilkan penjualan sehingga perusahaan belum

mampu secara maksimal dalam mengelola aset yang dimilikinya.

5. Perusahaan yang mengalami kondisi pertumbuhan laba yang negatif perlu memperhatikan dan meningkatkan pengawasan dalam memperoleh keuntungan perusahaan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pertumbuhan laba diharapkan bisa meneliti faktor lain selain profitabilitas, leverage dan aktivitas. Peneliti selanjutnya juga sebaiknya menggunakan proksi lain dalam menentukan profitabilitas, leverage dan aktivitas. Disarankan juga untuk memperluas sampel penelitian dengan objek penelitian yang lebih luas dan pada rentan tahun yang lebih panjang sehingga lebih menggambarkan kondisi pertumbuhan laba pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade F.,H, Siti J.,& Apri D.,A. (2018). Penentuan Pertumbuhan Laba Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 2018, 134-144
- Azeria R.,B, Nera M.,M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Aset dan Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba. *Kalbiosocio*, 4(1)
- Kadina M.,H, Khairunnisa & Aldilla I. (2017). Pengaruh BOPO, Debt To Equity Ratio (DER), dan Pertumbuhan Kantor Cabang terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *e-Proceeding of Management*. 4(3)

- Mohd. H., Muammar K., & Ainatul U. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12)
- Mokhammad B, Asmie P., & Bramastyo K.,N. (2016). Analisis Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen BRANCHMARCK*.
- Nino S.,P.,Y. (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(2)
- Rini D.,H. (2016). The Influence of the Bank's Performance Ratio to Profit Growth on Banking Companies in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(1)
- Rudikson, M., & Faisal. (2018). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 4(2),
- Sugiyono. (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ulfinabella R.,A, Kartika H.,T, Siti N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Seminar Nasional IENACO – 2018.
- Kontan.co.id. (2018). Laba Perusahaan Gas Negara (PGN) turun 52,1% pada 2017. <https://amp.kontan.co.id/news/lab-a-perusahaan-gas-negara-pgn-turun-521-pada-2017> (Diakses pada Oktober2020).